

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas dengan sumberdaya alam yang beraneka ragam dan berlimpah. Sebagai negara agraris, petani di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting baik dalam pada sektor pemenuhan kebutuhan pokok, selain itu pertanian juga berperan besar dalam meningkatkan sektor sosial, perekonomian dan perdagangan. Sektor pertanian mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu sektor pertanian harus mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Mulai dari penyediaan lahan, teknologi, penanganan hama, menentukan pasar, proteksi, kredit hingga kebijakan lainnya (Madani, 2021).

Terdapat beberapa alasan penting yang mendasari pembangunan pertanian di Indonesia, yaitu potensi sumberdaya pertanian yang besar dan beragam. Sumberdaya pertanian yang ada di Indonesia saat ini meliputi tanaman perkebunan, tanaman hias, tanaman pangan dan hortikultura. Tanaman pangan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia yaitu salah satunya sebagai sumber kebutuhan hidup sehari-hari bagi masyarakat Indonesia. Indonesia memiliki berbagai jenis tanaman pangan, yaitu meliputi padi (*oryza sativa*), Jagung (*zea mays*), kacang kedelai (*glycine ururiencis*), kacang tanah (*arachis hypogaea* L), kacang hijau (*vigna radiata*), kentang (*solanum tuberosum*), singkong (*Manihot esculenta*), dan sagu (*metroxylon sp*). Salah satu komoditi tanaman pangan yang memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian adalah tanaman padi.

Padi merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang sampai saat ini masih menjadi bahan utama makanan pokok masyarakat Indonesia. Kebutuhan produksi dan konsumsi padi setiap tahunnya terus meningkat dan menempati urutan paling atas diantara komoditi tanaman pangan lainnya diikuti dengan pertumbuhan penduduk. Selain itu produksi dan produktivitas padi terus meningkat diiringi dengan penggunaan varietas unggul dan teknik budidaya yang terus menerus (Mahmud *et al*, 2014). Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka ketersediaan komoditi padi harus dipertahankan dan diperbanyak mengingat padi merupakan makanan pokok sebagian penduduk di dunia. Maka dari itu dibutuhkan usaha yang optimal dan efektif dalam meningkatkan produksi padi.

Peluang untuk meningkatkan produksi padi di Indonesia pada kondisi seperti itu, dapat diperoleh melalui peningkatan produktivitas, peningkatan indeks pertanaman, dan optimalisasi pemanfaatan lahan sub optimal seperti lahan sawah tadah hujan, lahan kering, dan lahan rawa pasang surut. Peluang tersebut dapat diraih jika tersedia inovasi teknologi yang mampu meningkatkan produktivitas tanaman padi pada berbagai agroekosistem secara berkelanjutan (Kementrian pertanian, 2016).

Dalam peningkatan produktivitas padi salah satu komponen penting yang harus ada adalah adanya penggunaan varietas unggul yang diadopsi oleh petani. Untuk mendapatkan varietas padi yang unggul dengan produktivitas tinggi dan toleran terhadap hama dan penyakit terutama dalam perubahan iklim yaitu perlu adanya pengembangan inovasi benih padi. Upaya pengembangan benih padi varietas unggul harus terus dilakukan dengan tujuan yaitu tercapainya swasembada pangan dalam negeri, supaya ketersediaan bahan pangan di Indonesia terjamin.

Fokus kegiatan dibidang pembenihan mengacu pada fungsi direktorat pembenihan yang berorientasi pada pengelolaan sistem penyediaan benih. Pada tahun anggaran 2019 keluaran (hasil) yang diharapkan adalah tersedianya benih bersertifikat untuk tiga komoditi utama yaitu padi, jagung, dan kedelai. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya penggunaan benih varietas unggul bersertifikat dan perluasan areal tanam. Penggunaan benih bersertifikat disertai pengaplikasian teknologi budidaya lainnya akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan mutu hasil tanaman.

Varietas merupakan salah satu komponen teknologi penting yang mempunyai kontribusi besar dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani. Komponen teknologi ini sangat berperan dalam mengubah sistem usahatani padi, dari subsistem menjadi usahatani padi komersial. Berbagai varietas unggul padi tersedia dan dapat dipilih sesuai dengan kondisi wilayah, preferensi petani, dan kebutuhan pasar. Varietas unggul padi itu sendiri sudah berkembang di Indonesia sejak sebelum tahun 1970. Umumnya penamaan varietas unggul tersebut menggunakan nama- nama sungai di Indonesia diantaranya yaitu: Bengawan, Brantas, Citarum, dan lain- lain.

Menurut Jamil *et al.* (2016) Swasembada pangan khususnya padi, sejak tahun 2007 hingga 2016 Badan Litbang (Penelitian dan Pengembangan) Pertanian melalui Balai Besar Penelitian Tanaman Padi atau ICRR (*Indonesian Center for Rice Research*) telah melepas berbagai Varietas Unggul Baru (VUB) untuk agroekosistem budidaya padi. Mulai tahun 2008, penamaan Varietas Unggul Baru (VUB) tak lagi menggunakan nama-nama sungai di Indonesia tetapi menggunakan penamaan baru yaitu : Inpa untuk padi inbrida dan Hipa untuk padi hibrida.

Provinsi Jambi adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang mengutamakan pembangunan dibidang sektor pertanian. Padi merupakan salah satu komoditi yang terus ditingkatkan dengan tujuan untuk mempertahankan sektor pertanian. Hal ini didukung dengan kondisi lingkungan yang cukup ideal untuk pertumbuhan padi sawah. Hal ini dapat dikatakan bahwa komoditi padi memiliki peran penting bagi masyarakat Jambi yakni sebagai sumber kebutuhan pangan utama masyarakat Jambi. Data perkembangan luas tanam, luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Pemayang tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Pemayang Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi(Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2019	1.371	831	3.551	4.27
2020	855	704	3.489	4.95
2021	976	1.013	5.124	5.05
2022	806	211	1.070	5.07
Jumlah	5.290	4.088	18739	24.2
Rata-rata	10.58	81.76	37.47	4.84

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Batanghari, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen, produksi dan produktivitas sawah di Kabupaten Batanghari bervariasi. Tahun 2019-2020, luas tanam, produksi dan produktivitas padi sawah mengalami penurunan, namun pada tahun 2021 luas panen, produksi dan produktivitas meningkat cukup besar dibandingkan tahun sebelumnya, akan tetapi pada tahun 2022 luas panen, produksi dan produktivitas mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan karena banyak petani yang beralih fungsi lahan. Gagal panen yang memuat petani di wilayah Pemayang mengalami kerugian sehingga terpaksa beralih fungsi lahan. Berdasarkan informasi dari Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi, kebutuhan benih padi berdasarkan luas tanam di Provinsi Jambi

berkisar 25 kg/ha. Berikut kebutuhan benih padi berdasarkan luas tanam di Provinsi Jambi Tahun 2019-2022.

Tabel 2. Kebutuhan Benih Padi Berdasarkan Luas Tanam di Provinsi Jambi Tahun 2019-2022

Tahun	Luas Tanam (ha)	Penggunaan Benih (kg/ha)	Kebutuhan Benih (kg)
2019	47.201	25	1.180.025
2020	150.200	25	3.755.000
2021	69.536	25	1.738.400
2022	47.201	25	1.403.580
Jumlah			15.244.755
Rata-rata			2.177.822

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa luas tanam padi sawah di Provinsi Jambi mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2019 luas tanam sebesar 47.201 ha dengan penggunaan benih sebanyak 25 kg/ha dan kebutuhan benih sebanyak 1.180.025 kg, pada tahun 2019 ini terjadi penurunan luas tanam dan kebutuhan benih. Tahun 2020 luas tanam sebesar 150.200 ha dengan penggunaan benih sebanyak 25 kg/ha dan kebutuhan benih sebanyak 3.755.000 kg, pada tahun 2020 ini terjadi kenaikan luas tanam dan kebutuhan benih.

Tahun 2021 luas tanam sebesar 63.536 ha dengan penggunaan benih sebanyak 25 kg/ha dan kebutuhan benih sebanyak 1.738.400 kg, pada tahun ini terjadi penurunan luas tanam dan kebutuhan benih. Tahun 2022 luas tanam sebesar 47.201 ha dengan penggunaan benih sebanyak 25 kg/ha dan kebutuhan benih sebanyak 1.403.580 kg, pada tahun ini terjadi penurunan luas tanam dan kebutuhan benih. Akan tetapi pada tahun 2020 mengalami luas tanam paling tinggi, yaitu sebesar 150.200 ha dengan kebutuhan benih sebanyak 3.755.000 kg, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 69.536 ha dan tahun 2022 kembali

menurun menjadi 47.201.

Provinsi Jambi merupakan wilayah yang telah melakukan penangkaran benih padi sawah berdasarkan data BPSPT Provinsi Jambi (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Pembenuhan Tanaman). Berikut produksi benih padilulus uji lab serta yang tidak lulus uji lab di Provinsi Jambi Tahun 2019-2022:

Tabel 3. Produksi Benih Padi (Lulus Uji Lab), Produksi Benih Padi (Tidak Lulus Uji Lab) di Provinsi Jambi Tahun 2019-2022

Kabupaten/Kota	2019		2020		2021		2022	
	Lulus	Tidak	Lulus	Tidak	Lulus	Tidak	Lulus	Tidak
Kota Jambi	1.5	-	-	-	-	-	-	-
Batang Hari	83.57	142.07	108.01	152.42	67.71	47.61	55.6	42.7
Muaro Jambi	93.6	61.3	44.35	27.1	137.2	7	142.43	8.5
Bungo	80	4.6	-	-	32.55	6	30.8	4.3
Tebo	31.5	33	-	-	8	13.5	8.2	10.6
Merangin	61.3	41.5	-	-	37.1	13.2	30.5	14.6
Sarolangun	40.41	17.36	-	-	-	-	-	-
Tanjab Barat	267.96	80.84	139.04	39.37	134.16	9.22	130.9	10.8
Tanjab Timur	156.38	190.1	93	156.55	183.6	69.5	183.5	67.4
Kerinci	46.57	13.1	35.16	18.86	27.34	4.25	25.5	5.7
Sungai Penuh	22		13.5	2	12.5	3.6	12.6	2.4
Jumlah	884.79	583.87	433.06	396.3	640.16	173.88	620.03	167

Sumber : Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 penyediaan benih di Provinsi Jambi sebesar 884,79 ton, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 433,06 ton, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali menjadi 640,16 ton. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan benih padi di Provinsi Jambi belum mencukupi. Hal ini berarti untuk pemenuhan kebutuhan benih di Provinsi Jambi selain dari produksi daerah juga dari produksi benih di luar Provinsi Jambi.

Salah satu wilayah di Provinsi Jambi yang memiliki potensi untuk pengembangan kegiatan budidaya benih padi bersertifikat adalah Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari. Adapun produktivitas benih padi bersertifikat

di Kecamatan Pemayang Tahun 2019-2022 sebagai berikut;

Tabel 4. Produktivitas Benih Padi di Kecamatan Pemayang Tahun 2019- 2022

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha/Tahun)
2019	37,50	16,20	0,43
2020	51	22,00	0,43
2021	47	17,13	0,36
2022	71	92,07	1,29

Sumber :Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman (2023)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui produktivitas benih padi di Kecamatan Pemayang tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami perubahan yang signifikan. Pada tahun 2019 luas lahan 37,50 ha dengan produksi 16,20 ton dan produktivitas sebanyak 0,43 ton/ha/tahun, pada tahun ini mengalami kenaikan pada luas lahan dan produksi tetapi ada penurunan produktivitas. Tahun 2020 luas lahan 51 ha dengan produksi 22 ton dan produktivitas sebanyak 0,43 ton/ha/tahun, pada tahun ini terjadi kenaikan pada luas lahan dan produksi tetapi produktivitas tetap.

Tahun 2021 luas lahan 47 ha dengan produksi 17,13 ton dan produktivitas sebanyak 0,36 ton/ha/tahun, pada tahun ini terjadi penurunan pada luas lahan, produksi dan produktivitas, Tahun 2022 luas lahan 71 ha dengan produksi 92,07 ton dan produktivitas sebanyak 1,29 ton/ha/tahun, pada tahun ini terjadi kenaikan pada luas lahan dan produksi serta produktivitas.

Kecamatan pemayang merupakan salah satu daerah dari delapan kecamatan di kabupaten Batanghari yang mengusahakan budidaya padi sawah. Kecamatan pemayang memiliki 19 desa, 9 diantaranya mengusahakan budidaya padi sawah, serta produktivitas tertinggi terdapat di Desa Senaning dan Desa Lubuk Ruso. Perkembangan luas tanam, luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Pemayang tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Luas Tanam, Panen, Produksi, Dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Desa di Kecamatan Pelayung Tahun 2023

Desa/Kelurahan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Tebing tinggi	5	0	-	-
Simpang kubu kandang	0	0	-	-
Kubu kandang	0	0	-	-
Kuap	0	0	-	-
Senaning	57	57	356.25	6.25
Lubuk ruso	15	15	86.25	5.75
Teluk Ketapang	0	0	-	-
Jembatan mas	0	0	-	-
Awin	0	0	-	-
Serasah	0	0	-	-
Pulau betung	0	0	-	-
Ture	160	159	866.55	5.45
Lopak aur	12	12	59.40	4.95
Selat	155	154	823.90	5.35
Olak rambahan	10	10	41.50	4.15
Teluk	166	165	709.50	4.30
Pulau raman	100	100	495.00	4.95
Kaos	0	0	-	-
Kampung pulau	0	0	-	-
Jumlah	680	672	3438.35	41.15
Rata-rata	35.78	35.36	429.79	4.68

Sumber: Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Pelayung Tahun 2022

Tabel 5 menunjukkan kecamatan pelayung memiliki 19 desa, tetapi hanya 9 desa yang mengusahakan padi sawah. Desa Senaning dan Desa Lubuk Ruso merupakan desa dengan tingkat produktivitas tertinggi di kecamatan pelayung dengan produktivitas desa senaning sebesar 6.25 ton/ha dan desa lubuk ruso sebesar 5.75 ton/ha. Pencapaian tersebut sebenarnya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi input produksi. Faktor yang terkait tentu saja adalah manajemen, pengelolaan dan penggunaan alat dan mesin pertanian di Desa Senaning dan Lubuk Ruso. Petani mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal ini, karena petani harus mampu mengoptimalkan segala sesuatu yang tersedia di lapangan.

Usaha petani dalam penangkaran benih bersertifikat merupakan cerminan

bahwa petani percaya dalam menangkarkan benih padi akan memberikan suatu dampak yang positif bagi lingkungan, disamping pengetahuan petani dalam mengelola dan menangkarkan benih padi tersebut. Pengembangan yang terus dilakukan oleh pemerintah bersama dengan petani nantinya diharapkan mampu menjamin ketersediaan benih unggul di Provinsi Jambi. Pemerintah dan Dinas terkait terus mendukung upaya pengembangan dan peningkatan produksi padi sawah. Mereka mengenalkan program penangkaran benih padi di Kecamatan Pamayung melalui penyuluh pertanian lapangan. Penyelenggaraan program penangkaran benih padi di wilayah Pemayung diharapkan dapat memenuhi kebutuhan benih wilayah Pemayung di masa yang akan datang. Lahan irigasi teknis juga menjadi salah satu sumber utama peningkatan produksi padi di wilayah Batanghari.

Penangkaran benih merupakan upaya untuk menghasilkan benih unggul sebagai benih sumber maupun benih sebar yang akan digunakan untuk menghasilkan tanaman varietas unggul. Penangkaran benih berperan dalam penyediaan benih bermutu yang merupakan salah satu komponen teknologi yang menentukan keberhasilan upaya peningkatan produktifitas benih dengan tujuan untuk menghasilkan benih dengan mutu yang memenuhi syarat sertifikasi benih. Pusat produksi padi sawah di kecamatan pemayung terletak di desa senaning, dimana desa tersebut memiliki saluran irigasi teknis yang baik. Penerapan program penangkaran benih di desa senaning dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan benih di desa tersebut. Petani yang mengikuti kegiatan pelatihan juga memiliki peran dalam menyebarkan informasi yang mereka dapat kepada petani lainnya. Penerapan program penangkaran benih memiliki dampak yang positif bagi

petani, karena harga jual benih padi yang lebih tinggi dibandingkan padi konsumsi. Dari harga jual yang lebih tinggi tersebut pendapatan petani penangkar menjadi meningkat, sehingga petani memiliki pendapatan yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kepuasan Petani Terhadap Teknik Penangkaran Benih Padi Bersertifikat Di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa kebutuhan benih padi sawah di Provinsi Jambi pada tahun 2022 sebanyak 1.403.580 kg dengan luas tanam 47.201 ha. Sedangkan berdasarkan tabel 3 diatas produksi benih padi yang lulus uji lab pada tahun 2022 berjumlah 620,03 kg. Dari data tersebut diketahui bahwa kebutuhan benih padi bersertifikat di Povinsi jambi masih belum terpenuhi dengan baik. Menurut Robbins dan Judge (2010) kepuasan merupakan suatu bentuk ungkapan rasa positif setelah proses penilaian terhadap suatu pekerjaan. Ada 5 pola kepuasan kerja yang dikatakan oleh Kreitner dan Kinicki (2005) yaitu: pertama pemenuhan kebutuhan, pola ini menjelaskan bahwa kepuasan ditentukan oleh ciri khas dari suatu pekerjaan yang dapat memastikan seseorang dapat mencukupi kebutuhannya. Kedua ketidak cocokan, pola ini memberikan penjelasan bahwa Kepuasan merupakan pencapaian yang didapatkan setelah dilakukannya sebuah pekerjaan. Ketiga pencapaian nilai, pola ini mengatakan bahwa kepuasan diperoleh dari pandangan bahwa suatu pekerjaan mendorong dalam memenuhi sifat-sifat penting dalam pekerjaan suatu individu. Keempat persamaan, pola ini menjelaskan kepuasan adalah bentuk dari peran seseorang dipandang di dalam lingkungan

kerjanya. Kelima sifat/keturunan, pola ini berusaha menjelaskan sebagian orang merasa puas dengan keadaan dan suasana kerja tertentu, namun sebagian orang merasa tidak puas pada keadaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kepuasan petani terhadap teknik penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari?
2. Bagaimana pelaksanaan teknik penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari?
3. Bagaimana hubungan antara kepuasan petani dengan teknik penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kepuasan petani terhadap teknik penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari
2. Mendeskripsikan pelaksanaan teknik penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemaayung Kabupaten Batang Hari.
3. Menganalisis hubungan antara kepuasan petani dengan teknik penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan tentang teknik

penangkaran benih padi bersertifikat di desa senaning kecamatan pelayung dan dapat mengetahui hubungan antara kepuasan petani dengan penerapan teknologi penangkaran benih padi bersertifikat serta sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di fakultas pertanian universitasJambi.

2. Bagi pembaca, memberikan informasi dan referensi penelitian selanjutnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
3. Bagi petani, sebagai informasi untuk petani dalam mengetahui bentuk kepuasan petani terhadap teknik penangkaran benih padi bersertifikat.